

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan pasien dalam konteks pembedahan merupakan isu yang sangat penting, mengingat prosedur bedah memiliki tingkat risiko tinggi. Data menunjukkan bahwa kesalahan medis di ruang operasi dapat menyebabkan komplikasi serius, bahkan kematian. Di Indonesia, laporan kejadian tidak diinginkan di ruang operasi masih cukup tinggi, dengan banyak kasus yang melibatkan kesalahan identifikasi pasien, prosedur yang salah, dan peralatan medis yang tertinggal di dalam tubuh pasien. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan protokol keselamatan yang lebih efektif, seperti *Surgical Safety Checklist* (SSC).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2017 terdapat sekitar 140 juta kasus operasi di seluruh dunia, dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia, pada tahun 2017, tercatat 1,2 juta kasus operasi, dengan Provinsi Jawa Timur menyumbang 3.884 kasus. Peningkatan jumlah tindakan pembedahan yang tidak sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP) dapat berpotensi menyebabkan komplikasi serius yang berisiko bagi keselamatan pasien akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu layanan kesehatan (Amiruddin et al., 2018). Di rumah sakit, ruang operasi merupakan area dengan tingkat risiko tinggi terhadap masalah keselamatan pasien, dan laporan keselamatan pasien di rumah sakit di Amerika Serikat menunjukkan bahwa antara 44.000 hingga 98.000 kejadian kesalahan

terjadi setiap tahunnya, dengan proporsi tertinggi di kamar operasi (Trisna, 2016).

Surgical Safety Checklist diperkenalkan oleh WHO pada tahun 2009 sebagai alat untuk meningkatkan keselamatan pasien selama prosedur bedah. *Checklist* ini terdiri dari tiga fase utama: *Sign In*, *Time Out*, dan *Sign Out*, yang dirancang untuk memastikan bahwa semua langkah penting telah dilakukan sebelum, selama, dan setelah prosedur pembedahan (Kumala Dewi et al., 2022). Meskipun telah terbukti secara ilmiah bahwa penerapan SSC dapat mengurangi angka komplikasi pascaoperasi dan meningkatkan keselamatan pasien (Zaenuri et al., 2024), tingkat kepatuhan terhadap penggunaannya masih bervariasi di berbagai fasilitas kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ini termasuk kurangnya pengetahuan, keterbatasan sumber daya, dan budaya kerja yang belum sepenuhnya mendukung penerapan *checklist* (Firdausi, 2020).

Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi penerapan *Surgical Safety Checklist* di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSI Aisyiyah Malang. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik, penelitian ini akan mengidentifikasi ketepatan waktu dan kelengkapan dokumen penerapan *Surgical Safety Checklist* (SSC) di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSI Aisyiyah Malang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai implementasi SSC di lingkungan rumah sakit, serta mendorong tenaga medis di RSI Aisyiyah Malang untuk lebih

disiplin dalam penggunaannya, sehingga mutu pelayanan kesehatan, khususnya di bidang pembedahan, dapat terus ditingkatkan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan *Surgical Safety Checklist* di IBS RSI Aisyiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan *Surgical Safety Checklist (SSC)* oleh tim bedah di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSI Aisyiyah Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kelengkapan dokumen dan ketepatan waktu penerapan SSC pada fase *Sign in*
2. Mengidentifikasi kelengkapan dokumen dan ketepatan waktu penerapan SSC pada fase *Time out*
3. Mengidentifikasi kelengkapan dokumen dan ketepatan waktu penerapan SSC pada fase *Sign out*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan, sumber informasi, dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan khususnya agar mengetahui bagaimana Penerapan *Surgical Safety Checklist* di IBS RSI Aisyiyah Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan bacaan, sumber informasi, dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan khususnya agar mengerti bagaimana Penerapan *Surgical Safety* Cheklist di IBS RSI Aisyiyah Malang
- 2) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan di IBS RSI Aisyiyah Malang dengan memberikan gambaran tentang penerapan SSC yang efektif.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan kebijakan dan prosedur yang terkait dengan penerapan SSC di IBS RSI Aisyiyah Malang.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran staf tentang pentingnya penerapan SSC dan meningkatkan kepatuhan staf terhadap prosedur SSC.
- 5) Penelitian ini dapat membantu evaluasi dan perbaikan penerapan SSC di IBS RSI Aisyiyah Malang, sehingga dapat meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas pelayanan.